

**IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBANGUN GENERASI
KHOIROUMMAH BERLANDASKAN AHLUSSUNAH WAL
JAMA'AH DI MI DARUS SA'ADAH SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**SITI UMAISAROH
NIM. 31501900121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Umaisarah

NIM : 31501900121

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Program Membangun Generasi *Khoirounmah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama’ah* di MI Darussa’adah Semarang”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



(Siti Umaisarah)

NIM (31501900121)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Siti Umaisaroh
NIM : 31501900121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : "Implementasi Program Membangun Generasi
Khoiroummah Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di
MI Darussa'adah Semarang"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Khoirul Anwar, S.Ag, M.Pd

NIDN. 0601047101

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **SITI UMAISAROH**
Nomor Induk : 31501900121
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBANGUN GENERASI
KHOIROUMMAH BERLANDASKAN AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH
DI MI DARUS SA'ADAH SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Mufihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

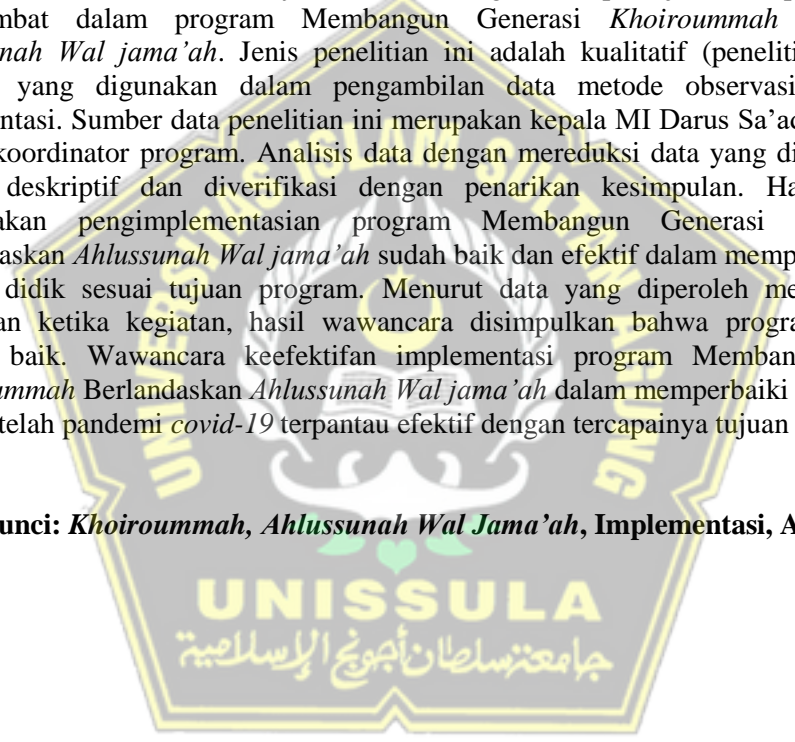
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Siti Umaisaroh. 31501900121. **IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBANGUN GENERASI KHOIROUMMAH BERLANDASKAN AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH DI MI DARUS SA'ADAH SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2 Februari 2023.

Tujuan penelitian ini (1) mengetahui bagaimana generasi *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* dalam program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* (2) mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah*. (3) mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif (penelitian lapangan). Metode yang digunakan dalam pengambilan data metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian ini merupakan kepala MI Darus Sa'adah Semarang, kepala koordinator program. Analisis data dengan mereduksi data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan pengimplementasian program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* sudah baik dan efektif dalam memperbaiki akhlak peserta didik sesuai tujuan program. Menurut data yang diperoleh melalui presensi kehadiran ketika kegiatan, hasil wawancara disimpulkan bahwa program diterapkan dengan baik. Wawancara keefektifan implementasi program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* dalam memperbaiki akhlak peserta didik setelah pandemi *covid-19* terpantau efektif dengan tercapainya tujuan program.

Kata Kunci: *Khoiroummah, Ahlussunah Wal Jama'ah, Implementasi, Akhlak.*

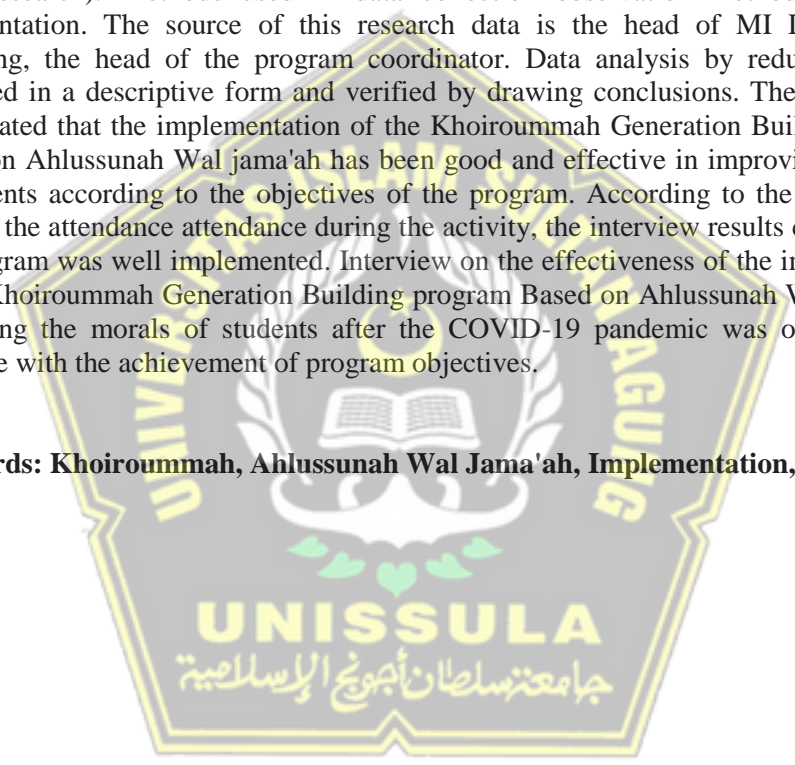


ABSTRACT

Siti Umairah. 31501900121. IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM TO BUILD A GENERATION OF KHOIROUMMAH BASED ON AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH IN MI DARUS SA'ADAH SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang. February 2, 2023.

The purpose of this study (1) is to find out how the khoiroummah generation is based on ahlussunah wal jama'ah in the program to Build a Khoiroummah Generation Based on Ahlussunah Wal jama'ah. (2) knowing how to plan, implement, and evaluate in the Khoiroummah Generation Building program Based on Ahlussunah Wal jama'ah. (3) knowing what are the driving and inhibiting factors in the Khoiroummah Generation Building program Based on Ahlussunah Wal jama'ah. This type of research is qualitative (field research). Methods used in data collection observation methods, interviews, documentation. The source of this research data is the head of MI Darus Sa'adah Semarang, the head of the program coordinator. Data analysis by reducing the data presented in a descriptive form and verified by drawing conclusions. The results of the study stated that the implementation of the Khoiroummah Generation Building Program Based on Ahlussunah Wal jama'ah has been good and effective in improving the morals of students according to the objectives of the program. According to the data obtained through the attendance attendance during the activity, the interview results concluded that the program was well implemented. Interview on the effectiveness of the implementation of the Khoiroummah Generation Building program Based on Ahlussunah Wal jama'ah in improving the morals of students after the COVID-19 pandemic was observed to be effective with the achievement of program objectives.

Keywords: Khoiroummah, Ahlussunah Wal Jama'ah, Implementation, Morals.



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-hambaNya. Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah SWT berikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk hidup damai pada jalan yang lurus melalui agama Islam. Karya ini tidak lepas dari dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
4. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag, M.Pd, selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Athiyah Salwa, S.S, M.Hum, selaku kepala Madrasah Ibtida'iyah Darus Sa'adah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Darus Sa'adah Semarang.
7. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Ibu Suparti dan Bapak Suhadi, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal, yang tiada hentinya memanjatkan doa, serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.

8. Terimakasih kepada Umi Halimah dan Abah Nursyam yang terus memberikan dukungan, doa dan motivasi serta menjadi penyemangat dalam setiap langkah-langkah ku.
9. Kakak-kakakku dan Adikku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan serta dorongan.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Islam dan Darus Sa'adah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melanjutkan pendidikan ini.
11. Sahabatku Silviana Maulyda yang selalu membantu dan mendukung untuk selesainya skripsi ini.
12. Segenap Bapak/ Ibu guru Madrasah Ibtida'iyah Darus Sa'adah Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian hingga terselesainya tugas akhir ini.
13. Teman-teman seperjuangan “pejuang toga” yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan memberikan semangat yang tak pernah terhenti.
14. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu, semoga perjuangan kita tidak akan berakhir sampai di sini.

Semarang, 02 Februari 2023

(Siti Umaisaroh)

NIM (31501900121)

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 6 |
| BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROGRAM MEMBANGUN GENERASI <i>KHOIROUMMAH</i> BERLANDASKAN <i>AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH</i> | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| 1. Pendidikan Agama Islam | 9 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) | 9 |
| b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam | 10 |
| 2. <i>Khoiroummah</i> | 18 |
| 3. <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i> | 20 |
| B. Penelitian Terkait..... | 22 |
| C. Kerangka Teori | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Definisi Konseptual | 33 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Implementasi..... | 33 |
| 2. Generasi <i>Khoiroummah</i> | 34 |
| 3. <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i> | 34 |
| B. Jenis Penelitian | 35 |
| C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)..... | 35 |
| 1. Tempat Penelitian | 35 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 35 |
| D. Sumber Data | 36 |
| 1. Data Primer | 36 |
| 2. Data Sekunder..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 1. Observasi..... | 37 |
| 2. Wawancara..... | 38 |
| 3. Dokumentasi..... | 38 |
| F. Analisis Data..... | 38 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 39 |
| 1. Triangulasi Sumber..... | 39 |
| BAB IV PENERAPAN PROGRAM MEMBANGUN GENERASI | |
| <i>KHOIROUMMAH BERLANDASKAN AHLUSSUNA WAL JAMA'AH</i> | |
| DI MI DARUS SA'ADAH SEMARANG | 41 |
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 41 |
| B. Penyajian Data..... | 44 |
| 1. Konsep Generasi <i>Khoiroummah</i> berlandaskan <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i> | |
| di MI Darus Sa'adah Semarang. | 44 |
| 2. Implementasi program Membangun Generasi <i>Khoiroummah</i> | |
| Berlandaskan <i>Ahlussunah Wal jama'ah</i> MI Darus Sa'adah Semarang ... | 45 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun | |
| Generasi <i>Khoiroummah Berlandaskan Ahlussunah Wal jama'ah</i> di MI | |
| Darus Sa'adah Semarang..... | 46 |
| C. Analisis | 47 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Konsep Generasi <i>Khoiroummah</i> berlandaskan <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i> di MI Darus Sa'adah Semarang. | 47 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun Generasi <i>Khoiroummah</i> Berlandaskan <i>Ahlussunah Wal jama'ah</i> di MI Darus Sa'adah Semarang | 56 |
| 1. Konsep Generasi <i>Khoiroummah</i> berlandaskan <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i> di MI Darus Sa'adah Semarang. | 58 |
| 2. Implementasi program Membangun Generasi <i>Khoiroummah</i> Berlandaskan <i>Ahlussunah Wal jama'ah</i> MI Darus Sa'adah Semarang ... | 59 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun Generasi <i>Khoiroummah</i> Berlandaskan <i>Ahlussunah Wal jama'ah</i> di MI Darus Sa'adah Semarang | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Gambar 1. Surat Keterangan Ijin melaksanakan Penelitian 21 November 2022..... | I |
| Gambar 2. Surat Keterangan selesai melaksanakan Penelitian 28 Januari 2023 | II |
| Gambar 3. Letak MI Darus Sa'adah Semarang, 23 November 2022 | III |
| Gambar 4. Sejarah MI Darus Sa'adah Semarang, 24 November 2022..... | III |
| Gambar 5. Visi, Misi, Tujuan MI Darus Sa'adah Semarang, 26 November 2022 | III |
| Gambar 6. Bank data siswa, 26 November 2022 | III |
| Gambar 7. Peserta didik sedang setoran hafalan kegiatan Tahfidz jus 30 tanggal Januari 2023..... | IV |
| Gambar 8. Peserta didik sedang memimpin Asmaul Husna saat apel pagi tanggal 11 Januari 2023 | IV |
| Gambar 9. Peserta didik sedang sholat dhuha bersama di Masjid tanggal 9 januari 2023 | IV |
| Gambar 10. Buku Pegangan siswa, yang berisi teks bacaan sholat, Asmaul Husna, dan catatan hasil dari program tahfidz jus 30 tanggal 9 Januari 2023 | IV |
| Gambar 11. Peserta didik sedang melaksanakan apel pagi dengan didampingi bapak/ibu guru tanggal 16 Januari 2023 | VIII |
| Gambar 12. Peneliti Sedang melakukan wawancara dengan ibu kepala Madrasah dan ibu koordinasi program tanggal 15-16 Desember 2022 | VIII |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang tua yang mengalami kekhawatiran terhadap masa depan putra-putrinya, dikarenakan efek pandemi *covi-19* yang memberikan dampak negatif yang begitu banyak. Para pendidik, para tokoh agama, guru, ustadz, dan ustadzah pun juga mengalami kekhawatiran yang sama. Mereka mengalami kekhawatiran akan masa depan pendidikan dan akhlak anak didik serta generasi penerus bangsa. Sekarang sudah mulai terlihat bahwa Anak-anak dan generasi penerus bangsa ini mengalami perubahan zaman yang begitu pesat dan banyak masuk budaya-budaya asing yang tidak mencerminkan perilaku seorang muslim.¹

Mabadi Khaira Ummah merupakan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengupayakan terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang ideal dan terbaik, yaitu masyarakat yang mampu mengemban tugas amar ma'ruf nahi munkar. Mabadi Khaira Ummah merupakan gerakan pembentukan identitas dan karakter warga NU melalui penanaman nilai-nilai yang dapat dijadikan prinsip dasar. Identitas dan karakter yang dimaksudkan dalam gerakan ini adalah bagian yang penting dari sikap kemasyarakatan yang

¹ Fathonah K Daud, "RELASI PARENTAL ANAK DALAM MEWUJUDKAN DZURRIYAH Ṭ AYYIBAH BERLANDASKAN MABADI ' KHAIRA UMMAH DI ERA NEW NORMAL" 4, no. 2 (2020): 120–42.

termuat dalam Khittah NU yang harus dimiliki oleh setiap warga NU dan dijadikan landasan berfikir, bersikap dan bertindak.²

Membangun generasi *Khoiroummah* tercermin dalam al-Quran surat *Ali Imron* ayat 110 yang artinya “*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*”³

Ummah ialah masyarakat yang menjadi acuan di dalam al- Quran yang sudah ditetapkan dari masa nabi Muhammad Saw. *Khoiroummah* menurut ayat di atas adalah sebuah kelompok masyarakat yang selalu menyeru kepada perbuatan baik (*yad’un ila al-khair*), dan melakukan perbuatan yang ma’ruf (*ya’murun bi al-ma’ruf*), dan mencegah kepada yang mungkar (*yanhauna an al- munkar*). Kalangan mufassir menafsirkan kata *al-khair* sebagai kebaikan yang memiliki sifat lebih khusus dalam kearifan lokal. Sedangkan *al-ma’ruf* memiliki arti kebaikan yang lebih umum.

Untuk mewujudkan wahyu Allah tersebut MI Darus Sa’adah Semarang menerapkan program baru yaitu Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama’ah*, agar dapat meningkatkan akhlak, prestasi, serta iman dan taqwa siswa. Dengan menanamkan pendidikan nilai-nilai islami dan juga membudayakannya dalam bermasyarakat di Madrasah. Siswa-siswi MI Darussa’adah dipersiapkan untuk menjadi generasi terbaik untuk melanjutkan perjuangan dakwah Islam yang berlandaskan *Ahlussunah*

² Fathonah K Daud.

³ Agus Salim Chamidi, “Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah Di Smk Maarif 2 Gombong,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2560>.

Wal jama'ah, serta bertujuan untuk membangun kepribadian siswa melalui ajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* dengan berpegang teguh pada al-Quran dan Sunnah-sunnah Nabi Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbanyak di dunia, akan tetapi warganya tidak mencerminkan perilaku muslim sejati. Dalam hal ini konsep *khairoummah* perlu dikaji lebih dalam lagi, sebagai pelajaran untuk membangun peradaban nilai-nilai Islami, agar muslim Indonesia mencerminkan perilaku dan akhlak terpuji. Siswa diajarkan agar selalu *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengerjakan semua perintah Allah Swt dan tidak melakukan segala larangan-Nya. Siswa diharapkan mampu menjadi tauladan dan selalu berbuat baik kepada sesama, bersikap jujur dan bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya.⁴

Program ini diimplementasikan melalui rangkaian kegiatan rutin yang menunjang terwujudnya Membangun Generasi *Khairoummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di antaranya, apel pagi membaca *Asmaul Husna*, menghafal bacaan sholat, menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Madrasah Ibtida'iyah, dan menyanyikan lagu *Hubbul Wathon* (Sebagai ciri khas warga NU), sholat dhuha ketika jam istirahat pertama, sholat dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler baca tulis al-Quran, serta kegiatan peringatan hari besar Islam dengan menyelenggarakan pengajian dan menampilkan bakat-bakat siswa dalam bidang keagamaan.

⁴ Suparyanto dan Rosad (2015, "Karakter Rajin Menuju Generasi *Khaira Ummah*," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti telah meneliti tentang Implementasi Program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang dikarenakan di Madrasah tersebut telah menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.
2. Bagaimana implementasi program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana konsep generasi *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* dalam program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.
2. Mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

3. Mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

- a. Mampu menyumbangkan pemikiran bagi Madrasah untuk melancarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program membangun generasi *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa-siswi di zaman sekarang.
- b. Mampu memberi sumbangan pemikiran ilmiah untuk pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah dalam mengimplementasikan program.
- c. Agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program membangun generasi *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Penelitian Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Implementasi Program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah*.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswa-siswi MI Darus Sa'adah Semarang agar menjadi generasi terbaik untuk kemaslahatan umat manusia dengan diterapkannya program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah*.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan akhlak bagi siswa karena mendapatkan bimbingan yang baik dari guru. Serta Madrasah dapat mendukung guru untuk mengimplementasikan program ini agar berjalan sesuai harapan bersama.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengimplementasikan program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* secara lebih lanjut. Serta dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Islam. Serta dapat memfasilitasi siswa menjadi generasi terbaik (*khoiroummah*).

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi menjadi lebih sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika penulisan yang runtut dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman para pembaca dan agar lebih terarahnya pembahasan penelitian ini, dan bisa dilihat dari sistematikanya

yang dibagi kepada lima bab, pada tiap-tiap bab diperjelas ke dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROGRAM MEMBANGUN GENERASI *KHOIROUMMAH* BERLANDASKAN *AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH*

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang memuat uraian tentang teori Pendidikan Agama Islam (Faktor-faktor PAI) dan teori terkait dengan *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* yang akan diteliti, dan penelitian terkait *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* serta kerangka teori yang akan dijabarkan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

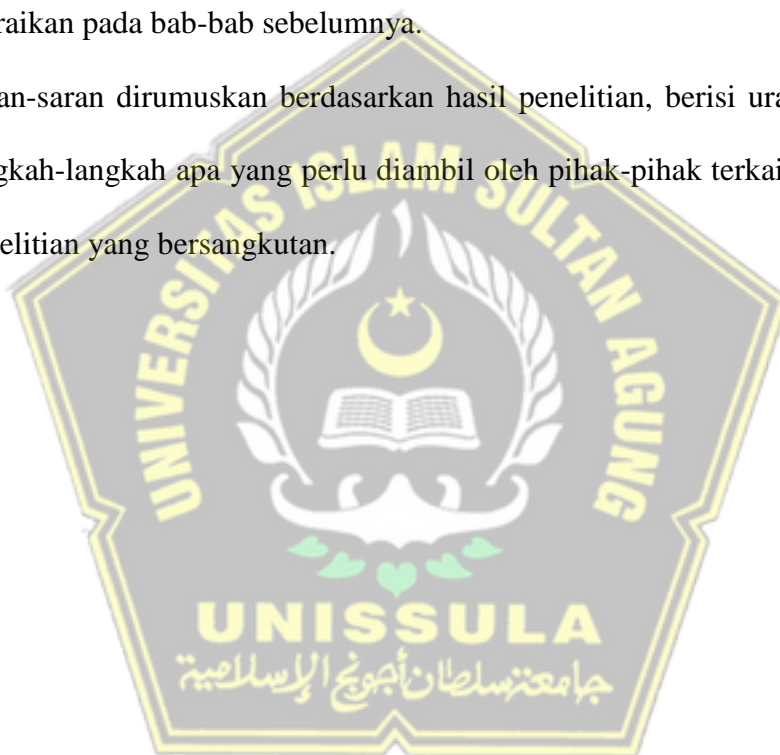
Berisi : (1) Hasil penelitian, pengelompokkan bahasan disesuaikan dengan penyajian data, analisis data, dan pembahasan, (2) Pembahasan, sub bahasan satu dengan sub bahasan yang lainnya tidak dapat dipisahkan di mana

masing-masing sub bahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROGRAM MEMBANGUN
GENERASI *KHOIROUMMAH* BERLANDASKAN *AHLUSSUNAH WAL
JAMA'AH***

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik yang berawalan “pe” dan berakhiran “an” yang berarti, “proses perubahan perilaku dalam upaya mendewasakan seseorang melewati proses pembelajaran.”

Menurut Kingsley Price yang dikutip oleh Rusmaini dalam jurnal Manajemen Pendidikan mengemukakan bahwa; “pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau orang dewasa”. Pendapat ini mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam pembelajaran.¹

Pengertian agama dalam bahasa Arab, kata agama serupa dengan kata *al-din* apabila berdiri sendiri. Namun apabila kata *al-din*

¹ Rusmaini Rusmaini, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 132–47.

dirangkai dengan lafaz Allah atau al-Baq, dapat mengandung arti bahwa agama yang datang dari Allah adalah agama yang baik.²

Pendidikan Agama Islam ialah semua usaha yang dilakukan untuk mengembangkan fitrah umat dan sumber daya insani dalam mengarahkan manusia menjadi insan kamil yang sesuai dengan hukum Islam. Pendidikan Agama Islam ialah tuntunan jasmani dan rohani bagi manusia berdasarkan hukum agama Islam, al-Quran dan as-Sunnah.³

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha yang memiliki ciri khusus yaitu; proses penanaman, pengembangan, dan pematangan nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar mental spiritual manusia, yang mana sikap dan perbuatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh agamanya. Kadar keimanan manusia ialah semua insan yang menyatakan diri melalui perbuatan lahiriah maupun rohaniah yang menjadi sumber kekuatan untuk mendorong perilaku manusia.⁴

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama, penting untuk dicermati adanya faktor-faktor pendidikan yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan agama tersebut.

² Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta. Akademia)

³ Herman Zaini. 2015. *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)* Palembang: Noer fikri offesf. hlm. 79

⁴ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam ialah hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang mempunyai banyak bagian yang saling bertautan satu dan lain. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai unsur-unsur pendidikan.

Pendidikan Agama Islam memiliki lima bagian penting yakni; tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, dan konteks pendidikan. Kelima bagian tersebut adalah sebuah sistem, yang berarti kelima bagian ini adalah satu kesatuan pendidikan yang masing-masing berdiri sendiri, namun berhubungan satu dengan yang lain, agar membentuk suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Macam-macam faktor-faktor Pendidikan Agama Islam, berikut pembahasannya:

1). Faktor Anak Didik/Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan bagian dari faktor pendidikan yang sangat berpengaruh apabila tidak ada faktor tersebut, dan pendidikan tidak bisa berlangsung. Maka dari itu faktor peserta didik tidak bisa digantikan dengan faktor-faktor lainnya. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah anak yang belum dewasa dan mempunyai sebuah kemampuan dasar yang butuh dikembangkan. Disini peserta didik ialah manusia yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai

kematangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Maka dari itu, peserta didik selalu membutuhkan arahan dari para pendidik agar bisa berkembang disemua kemampuan yang dimilikinya secara maksimal dan agar dapat dibimbing menuju fase yang lebih dewasa lagi.

2). Pendidik

Pendidik merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan, pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam usaha mengantarkan peserta didik menuju pendidikan yang dicita-citakan oleh peserta didik .

Secara global, pendidik ialah manusia yang mempunyai tanggung jawab dan kemampuan untuk mendidik. Pendidik ialah mereka yang memiliki hak dan tugas untuk melakukan proses pendidikan. Bukan hanya mendidik, pendidik memiliki empat tugas, yaitu:

- a). Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam
- b). Menanamkan keilmuan dalam jiwa peserta didik
- c). Mendidik peserta didik untuk senantiasa patuh dalam beragama
- d). Mendidik peserta didik untuk memiliki akhlak dan budi pekerti terbaik

Toto Suharto mengutip dari pendapat Nuraini dan Abdul Majid dalam bukunya, mengemukakan pendapat ada tiga fungsi pendidik. Yaitu; Fungsi instruksional yang berfungsi sebagai

pengajar, fungsi edukasional memiliki fungsi mendidik peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan, fungsi managerial mempunyai fungsi memimpin dan mengelola pendidikan⁵

Mutu pendidikan berhubungan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya itu, mutu pendidikan bisa dikatakan baik apabila sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terpenuhinya standar minimal pendidikan yang merupakan Standar Nasional Pendidikan adalah prasyarat untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak terkecuali madrasah. Sejak lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tersebut yang diikuti oleh PP No. 19 Tahun 2005, Madrasah mempunyai kesetaraan dengan sekolah umum. Maka dari itu, peningkatan mutu madrasah yang harus dilakukan sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan pemerintah. Demikian ini terjadi karena peran madrasah sangat besar dan telah memberi kontribusi dalam pendidikan nasional di Indonesia. Madrasah tetap bertahan di tengah keterbatasan dan telah turut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

⁵ Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Relasi Negara Dan Masyarakat Dalam Pendidikan* (LKIS Printing, 2012).

⁶ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2614–1396 (2018), lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/3739.

3). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr.Zakiah Daradjat, dkk, tujuan pendidikan ialah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau upaya dalam pendidikan. Apabila pendidikan itu termasuk pendidikan formal, maka tujuan pendidikan itu yang harus tercantum dalam sebuah kurikulum. Adapun rumusan formal dari tujuan pendidikan secara Hierarchies adalah:

- a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan umum yang akan diraih oleh semua Bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan dari standar terbentuknya suatu warga negara yang telah diharapkan bersama.
- b) Tujuan Institusional adalah tujuan pendidikan secara formal yang dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan.
- c) Tujuan Kulikuler adalah tujuan yang disusun secara formal pada kegiatan kulikuler yang ada di dalam lembaga pendidikan.
- d) Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang ingin diraih setelah program pembelajaran selesai.⁷

Tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia dapat menghambakan diri kepada Allah, dengan mentaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan selalu melakukan ibadah wajib dan sunnah sebagai wujud penghambaan diri kepada sang pencipta.

⁷ Zakiyah Daradjat, "Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam" 2 (2019), <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1691>.

Dalam Islam manusia dididik untuk melaksanakan tujuan hidupnya yang sudah Allah Swt. Gariskan, tujuan hidup manusia adalah beribadah hanya kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56: *“Dan Aku menciptakan Jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”*. Ibadah tidak hanya berupa shalat, puasa ramadhan, zakat, dan menunaikan ibadah haji, namun ibadah juga mencakup segala aspek amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah Swt. Ibadah adalah kewajiban yang bukan hanya wajib dilaksanakan, namun juga wajib dipelajari tata cara melaksanakannya, yang semua itu membutuhkan ilmu yang dapat dipelajari dalam pendidikan agama Islam.

Lebih spesifiknya dalam tujuan pendidikan, ialah tujuan Pendidikan Agama Islam yang dibagi menjadi tujuan akhir dan tujuan antara (umum dan khusus). Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam ialah menyerahkan dan memasrahkan diri secara keseluruhan kepada Allah Swt. Tujuan ini bersifat mutlak dan berlaku untuk semua tanpa menghiraukan tempat, waktu, dan situasi. Tujuan antara Pendidikan Agama Islam adalah suatu penjabaran dari tujuan akhir, yang didapatkan melalui usaha ijtihad para Filosof Pendidikan Islam. Tujuan antara harus mengandung perubahan-perubahan yang diharapkan subjek

pendidik, setelah melaksanakan proses pendidikan dengan baik dan memiliki sifat mandiri, sosial, maupun profesional. Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan Islam, yang dapat mengoptimalkan potensi-potensi penanaman nilai-nilai Islam.⁸

Tujuan umum pendidikan adalah untuk mencapai kedewasaan baik secara jasmani maupun secara rohani peserta didik. Secara jasmani artinya apabila pertumbuhan fisik peserta didik telah mencapai batas maksimal yang telah dicapai. Dan secara rohani artinya peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya sendiri secara dewasa dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah diperbuatnya.⁹

4). Faktor Alat/ Media Pendidikan

Alat pendidikan yang dimaksud adalah semua yang digunakan dalam upaya meraih tujuan pendidikan. Dengan itu yang dimaksud alat pendidikan agama adalah; semua yang digunakan dalam tujuan pendidikan agama. Beraneka macam alat pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, dengan uraian sebagai berikut :

- a) Alat Pengajaran Agama, yang ada tiga macam yaitu; Alat pengajaran sederhana seperti papan tulis, kapur dan lain-lain,

⁸ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

⁹ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.

Alat pembelajaran Individual seperti alat tulis, buku pelajaran dan peralatan praktek.

- b) Alat- alat Pendidikan Langsung: yang masuk dalam alat pendidikan langsung adalah dengan menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menjelaskan permasalahan agama, karena agama lebih berhubungan dengan perasaan.
- c) Alat- alat Pendidikan tidak Langsung : Alat ini bersifat kuratif. Maka dari itu peserta didik lebih menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.

5). Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Adapun pengaruh lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

- a) Pengaruh dari lingkungan bisa disebut positif apabila lingkungan tersebut bisa memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik agar melakukan perbuatan yang positif.
- b) Adapun pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila kondisi di sekeliling peserta didik tidak memberikan pengaruh yang baik.

Maka dari itu berhasil atau tidaknya pendidikan agama di sekolah juga banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dari peserta didik itu sendiri.

2. *Khoiroummah*

Secara epistemologi, Mabadi Khaira Ummah ialah prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar yang digunakan untuk mengusahakan terbentuknya aturan dalam kehidupan peserta didik yang ideal dan terbaik yaitu peserta didik yang bisa melakukan tugas-tugasnya yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* – *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar* memberi perintah berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk. Standar peserta didik khaira ummah ini ditentukan pada baik dan buruk, yang mana kepada hal yang baik itu diperintahkan untuk melaksanakannya dan kepada hal yang buruk itu dicegah dan dilarang mendekatinya. Yang mana bahwa konsep khaira ummah adalah konsep yang sesuai dengan keadaan yang berpedoman pada *amar ma'ruf nahi munkar*.

Amar ma'ruf ialah menyeru dan memberi motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya, sedangkan *nahi munkar* ialah melarang dan mencegah semua hal yang bisa merugikan, merusak dan merendahkan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah bahwa yang dimaksud dengan *mabadi khaira ummah* adalah gerakan mendasar tentang pembentukan identitas dan karakter ideal bagi peserta didik, warga, dan bangsa secara individual maupun kelompok melalui penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari

paham keagamaan Islam dengan menggunakan pedoman *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁰

Khoiroummah sebagai nyawa dari tujuan pendidikan adalah tujuan dilakukannya pendidikan Islam bukan hanya untuk mencetak manusia yang mempunyai kecerdasan dan kompetensi yang baik dan yang secara keseluruhan dalam Tujuan Pendidikan Islam Berbasis *Mabadi Khaira Ummah* hal ini mencakup kecerdasan sosial, intelektual, dan spiritual. Namun, tujuan tersebut tidak akan bisa tercapai bila tidak memiliki tahapan-tahapan atau perumusan tujuan secara nyata dan terukur.¹¹

Ada tiga bagian dari keseluruhan unsur dasar manusia yang dibawa sejak lahir. Bagian-bagian tersebut ialah tubuh atau jasad, ruh, dan akal. Salah satunya adalah tubuh/jasad, yang berkembang sesuai dengan ketetapan Allah yang berarti apabila manusia mendapatkan asupan gizi dan juga vitamin yang cukup dan lengkap, maka seharusnya jasad bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Sementara ruh dan akal berkembang untuk menjelajahi dirinya sendiri melalui proses pendidikan. Ketiga komponen tersebut adalah sebuah kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu tujuan pendidikan tidak boleh mengabaikan salah satu unsur-unsur dasar manusia supaya dapat berkembang dan terpelihara dengan baik. Kegagalan pendidikan dalam mencetak unsur-unsur tersebut menimbulkan hasil yang tidak *kualified*

¹⁰ Chamidi, "Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah Di Smk Maarif 2 Gombang."

¹¹ Herman Wicaksono, "Tujuan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabadi Khaira Ummah," *Edukasia Islamika* 5, no. 1 (2020): 17, <https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.2426>.

bagi manusia dalam melakukan perannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Menurut Jalaluddin tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah identik dengan Tujuan Islam itu sendiri.¹²

Pendidikan Islam sebagai kepentingan yang paling utama bagi umat Islam, dan dalam menentukan tujuan pendidikan Islam harus jelas dan terarah. Maka dari itu hal ini sangat penting dan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi setiap aktivitas dalam pendidikan Islam. Apabila tujuannya tidak jelas, maka aktivitas pendidikannya pun tidak akan terstruktur dan terarah.

Mabadi khaira ummah sebagai ruh dalam tujuan pendidikan Islam yang awalnya adalah rumusan sebagai jawaban atas permasalahan sosial kemasyarakatan khususnya warga NU, yang awalnya hanya ada tiga prinsip yaitu; *as-Shidqu, al-Amanah wa al-Wafa bi al-ahdi, dan at-Ta'awun*, sekarang sudah disempurnakan menjadi lima dengan ditambah *al-Adalah dan al-Istiqamah*.¹³

3. *Ahlussunah Wal Jama'ah*

Nahdlotul Ulama' merupakan lembaga organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdlotul Ulama sering disebut NU, dan pendidikan adalah bagian yang sangat penting bagi organisasi NU yang berkaitan dengan perkembangan sumber daya manusia. NU berprinsip bahwa pendidikan

¹² Dosen Pendidikan et al., "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.

¹³ Wicaksono, "Tujuan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabādi 'Khaira Ummah."

Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak, dan menyadari dirinya sebagai khalifah di dunia ini, yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Banyak lembaga pendidikan di lingkungan NU baik secara formal dan non formal, yang harus dibenahi kembali sistem pembelajarannya, dengan menerapkan konsep At-Tawasuth dan karakter lainnya dengan lebih mengutamakan dalam penerapannya di dalam dunia pendidikan dengan kembali berpedoman pada Khittah NU.¹⁴

Lalu dalam penerapannya di lembaga sekolah/Madrasah, Doni A.Koesoema sebagaimana dikutip oleh Q-Anees dan Hambali, mengajukan lima metode pendidikan karakter, yaitu: mengajarkan keteladanan, menentukan skala prioritas, pelaksanaan prioritas dan evaluasi diri dari apa yang sudah dikerjakan. Metode pengajaran ini sangat mutlak dan dibutuhkan dalam menanamkan karakter atau nilai pada anak. Seperti yang dikatakan oleh Kurniasih dan, karakter atau nilai-nilai tersebut memang terlalu sulit untuk peserta didik, namun para tenaga pendidik harus bisa memberikan pemahaman secara bertahap kepada peserta didik terhadap makna-makna *at-tawasuth* , terutama kepada

¹⁴ Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018): 80–92.

pengalaman yang sudah mereka jalani dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

Konsep *at-tawasuth* ialah suatu sikap tengah-tengah atau tidak memihak salah satu pihak/golongan tertentu. Dalam mengajarkan konsep *at-tawasuth*, para orang tua dan pendidik harus mampu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti terhadap makna-makna *at-tawasuth* dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut akan lebih selaras dalam jiwa anak, apabila pendidik mampu mencocokkannya pada fenomena dan pengalaman yang mereka alami atau mereka temukan. Madrasah harus bisa memberi pembelajaran yang terarah, terstruktur dan berjenjang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang termasuk bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memiliki fungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan-tatanan sosial serta kontrol sosial melalui program-program atau kurikulum yang telah diberlakukan.¹⁶

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa karya ilmiah sebagai rujukan atau sebagai perbandingan terhadap penelitian ini.

Di antara karya-karya ilmiah tersebut adalah :

1. *Khaira Ummah* Dalam Tafsir *Sunni* Dan *Syi'ah*, Iva Rustina. 2018.

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah.

¹⁵ Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar"

¹⁶ Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar"

Dalam penelitian ini memfokuskan pada menganalisis dan mendeskripsikan *khaira ummah* dalam tafsir *sunni* dan *syi'ah*, yang cenderung pada umat yang hidup sezaman dengan Rasulullah Saw, saja dan mereka yang dapat mempertahankan eksistensinya maka disebut sebagai umat terbaik (*khaira Ummah*).¹⁷

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian kali ini penulis memfokuskan pada mengimplementasi program membangun generasi *khaira ummah* yang berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi agar dapat menjadi generasi terbaik

2. Konsep *Khaira Ummah* Menurut M.Quraish Shihab Dan Muhammad Yunus, Faqih El Ilmi Nasution. 2020. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dalam penelitian ini memfokuskan pada konsep *khaira ummah* yang sekarang banyak dipertanyakan, karena maraknya perilaku menyimpang seperti; korupsi, menyebarkan berita *hoaks*, ujaran kebencian terhadap sesama, dan banyak kejahatan lain sehingga peneliti menggali lebih dalam lagi tentang konsep *khaira ummah* menurut M.Quraish Shihab dan Mahmud Yunus dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qur'an Karim, serta menggali persamaan dan

¹⁷ Iva Rustiana, *Khaira Ummah Dalam Tafsir Sunni Dan Syi'Ah*, 2018.

perbedaannya.¹⁸

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada bagaimana cara agar program membangun generasi *khairoummah* berlandaskan *ahlussunah waljama'ah* dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal yaitu, dapat mencetak siswa yang unggul dan taat beragama.

3. Pengembangan *Self-Concept Khaira Ummah* Santri Perempuan Menyongsong Era *Society 5.0* Perspektif Pengembangan Karir, Samsul Arifin. 2020. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam penelitian ini memfokuskan pada gambaran diri konsep *khaira ummah* santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo Situbondo dan implementasi dalam mengembangkan diri tersebut, mengarah pada *ideal self* sebagaimana yang diinginkan pendiri pesantren yang mengarah kepada *social identity* santri. Teori Identitas sosial memperkirakan manusia mempunyai rancangan diri yang positif dengan melaksanakan identifikasi melintasi kelompok sosial tertentu.¹⁹

Berbeda dengan penelitian terdahulu, kali ini peneliti memfokuskan pada implementasi program membangun generasi *khairoummah* berlandaskan *ahlussunah waljama'ah* dengan rangkaian kegiatan apel pagi membaca Asmaul Husna, menghafal bacaan sholat, menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya,

¹⁸ Fabiana Meijon Fadul, "Konsep Khaira Ummah Menurut M.Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus," *Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2019.

¹⁹ Samsul Arifin, "Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era *Society 5.0* Perspektif Pengembangan Karir," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.

Mars Madrasah Ibtida'iyah, dan menyanyikan lagu Hubbul Wathon (Sebagai ciri khas warga NU), sholat dhuha ketika jam istirahat pertama, sholat dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, serta kegiatan peringatan hari besar Islam dengan menyelenggarakan pengajian dan menampilkan bakat-bakat siswa dalam bidang keagamaan yang menunjang terlaksanakannya program dengan baik.

4. Menjadi Warga *Khaira Ummah* dengan Hidup Sehat Tanpa Korupsi, Samsul Arifin. 2020. IAIN Kudus

Dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter *khaira ummah* dengan menjauhi perilaku menyimpang yaitu korupsi. Dalam perspektif konseling korupsi merupakan suatu tindakan menyimpang, yang akan dicegah dengan menanamkan karakter *khaira ummah*. Karena korupsi merupakan suatu tindakan penghianatan yang mengingkari amanah yang dapat merugikan banyak orang dari segi *finansial*, moral dan juga sosial.²⁰

Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan program membangun generasi *khairoummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* di MI Darussa'adah Semarang dengan menanamkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar, agar siswa terbiasa melakukan perilaku yang baik dan terbiasa menjauhi perilaku yang tercela.

²⁰ Samsul Arifin, "Menjadi Warga *Khaira Ummah* Dengan Hidup Sehat Tanpa Korupsi," *Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2020.

5. Budaya Organisasi Dalam Membentuk Karakter Generasi *Khaira Ummah* di Pesantren. Izah Ulya Qadam. 2019. IAIN Kudus

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dalam membentuk karakter generasi *khaira ummah* di pesantren dengan membentuk budaya organisasi di pesantren untuk membentuk karakter *khaira ummah*. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, keyakinan dan pemikiran penting yang dimiliki setiap anggotanya. Maka dibudayakan organisasi di pesantren untuk mencetak karakter *khaira ummah* yang berpegang teguh dengan al-Quran dan Hadits serta mengamalkan *Ahlussunah Wal jama'ah*.²¹

Berbeda dengan penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan penunjang program seperti ekstrakurikuler Baca Tulis al-Quran, yang akan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis al-Quran yang di dalamnya terdapat perintah Allah Swt dan semua larangan-Nya sudah tercantum di dalamnya.

C. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran penelitian kali ini dimulai dengan diterapkannya program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang. Program ini mulai diterapkan kepada peserta didik pada saat peserta didik kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka, karena sebelumnya

²¹ Izah Ulya Qadam, "Budaya Organisasi Dalam Membentuk Karakter *Khaira Ummah*," *Of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2019): 1–25.

melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi *covid-19*. Setelah kurang lebih dua tahun pandemi Madrasah menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* bertujuan untuk membenahi karakter dan akhlak peserta didik yang kurang terpantau pada masa pandemi. Masa pandemi selama dua tahun memberikan pengaruh yang sangat besar bagi segala aspek dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah, yang membuat kepala Madrasah dan para guru mencetuskan program baru yaitu program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang, yang resmi diterapkan sejak tanggal 25 September 2021 tepatnya pada hari Senin.

Menghadapi permasalahan yang tidak dapat terelakkan di dalam sebuah organisasi Madrasah, maka permasalahan yang telah terjadi ini hendaknya dikelola dengan baik agar dapat menjadi sebuah alat yang bisa digunakan organisasi Madrasah dalam proses beradaptasi atas perubahan yang terjadi selama masa pandemi.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan melalui multimedia menjadi sangat penting. Sebagaimana tertuang secara eksplisit dalam regulasi, tanpa kehadiran guru yang kompeten, profesional dan bermartabat, dapat dipastikan tujuan mulia yang diharapkan tidak akan tercapai.²²

²² S Salim, K Anwar, and A T Kuncoro, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring," *Prosiding SENAM*, 2020, 381–91, <https://jacips.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/15>.

Maka dari itu masih ada bapak/ibu guru yang kurang tanggap teknologi, sehingga pembelajaran daring menjadi kurang efektif yang membuat peserta didik kurang bisa menerima pelajaran dengan baik, dan pesan-pesan di dalam pembelajaran menjadi sulit dimengerti oleh peserta didik.

Sebelum melaksanakan suatu rencana dalam sebuah program pasti sudah memiliki faktor-faktor yang akan mendukung terlaksananya program tersebut, karena faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rencana. Apabila tidak memiliki faktor pendukung, maka akan sulit untuk melaksanakan program dengan lancar, banyaknya faktor pendukung saja masih menimbulkan faktor penghambat, jadi harus disusun rencana dengan baik dan terstruktur.²³

Menurut Akdon yang dikutip dari jurnal lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi. Kekuatan (strength) merupakan kondisi dan kemampuan dari dalam yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi mencukupi kebutuhan strategik untuk meraih visi, misi, dan tujuan organisasi . Sedangkan kelemahan (Weakness) adalah kondisi dan faktor-faktor dari luar organisasi yang bersifat negatif dan menghambat organisasi meraih atau melampaui pencapaian visi dan misi.²⁴

²³ Buchory MS and Tulus Budi Swadayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2015): 235–44, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>.

²⁴ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.

Lingkungan eksternal merupakan peluang dan tantangan keberhasilan suatu program pendidikan. Peluang (Opportunity) adalah situasi dan faktor-faktor suatu program pendidikan yang mempunyai sifat positif dan dapat memajukan suatu program pendidikan agar dapat meraih atau melampaui pencapaian visi dan misi. Sedangkan tantangan (thearts) adalah faktor-faktor dari luar program pendidikan yang mempunyai sifat negatif yang dapat menyebabkan ketidakberhasilan untuk mencapai visi dan misi. Faktor pendukung suatu program pendidikan/kekuatan memiliki Potensi fisik dan fasilitas sarana dan prasarana, potensi tenaga pendidik, dan kegiatan pendukung suatu program pendidikan. Faktor pendukung suatu program pendidikan, memiliki Peluang meningkatkan mutu akademik dan pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Faktor penghambat suatu program pendidikan/kelemahannya dapat terletak pada sisi manajemen Pengelolaan program pendidikan tersebut, dan bisa dari sisi pengalaman pendidik. Faktor Penghambat suatu program pendidikan/tantangannya adalah standar mutu pengelolaan program pendidikan, dan juga cara pandang masyarakat terhadap program pendidikan tersebut.²⁵

Kepala Madrasah sebagai pemimpin organisasi harus bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, karena apabila tidak segera diatasi maka permasalahan akan semakin menyebabkan terhambatnya proses kegiatan pembelajaran dalam sebuah organisasi Madrasah. Untuk

²⁵ Farhani.

mengatasi permasalahan yang ada, ada tiga tahapan dalam mengelola permasalahan tersebut, yaitu:

1. Perencanaan analisis permasalahan: Pada proses ini dilaksanakan identifikasi permasalahan yang terjadi, agar dapat mengetahui sumber dari penyebab terjadinya permasalahan dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam permasalahan tersebut. Apabila permasalahan sudah dalam tahap terbuka akan dapat mudah dikenal, namun apabila masih dalam tahap potensi (tersembunyi) perlu diberi stimulus untuk menjadi terbuka dan dapat dikenal.
2. Evaluasi permasalahan: Dalam proses ini dilaksanakan evaluasi apakah permasalahan tersebut sudah mendekati titik patah, sehingga perlu diatasi agar tidak menimbulkan dampak negatif. Atau permasalahan tersebut masih berada di dalam sekitar titik kritis yang akan menyebabkan dampak positif. Atau baru akan berada dalam tahap tersembunyi, sehingga butuh diberi stimulus agar mendekati titik kritis dan menimbulkan pengaruh positif.
3. Memecahkan permasalahan: Dalam proses ini kepala Madrasah mengambil tindakan agar dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi, dengan cara memberi stimulus apabila memang permasalahan masih dalam tahap tersembunyi dan perlu dibuka.²⁶

Masa pandemi selama dua tahun memberikan pengaruh yang sangat besar bagi segala aspek dalam kegiatan belajar mengajar di

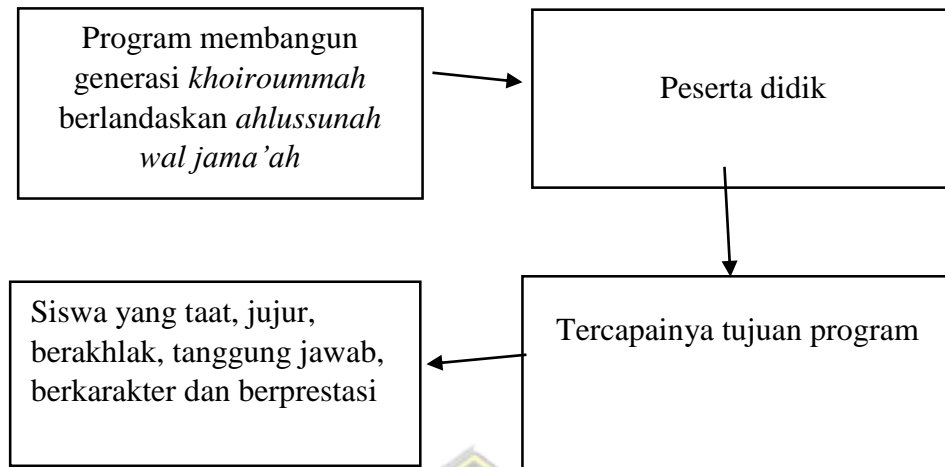
²⁶ Khoirul Anwar, "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2018): 31–38, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Madrasah, yang membuat kepala Madrasah dan para guru mencetuskan program baru yaitu program Membangun Generasi Khoiroummah Berlandaskan Ahlussunah Wal jama'ah di MI Darus Sa'adah Semarang, yang resmi diterapkan sejak tanggal 25 September 2021 tepatnya pada hari Senin.

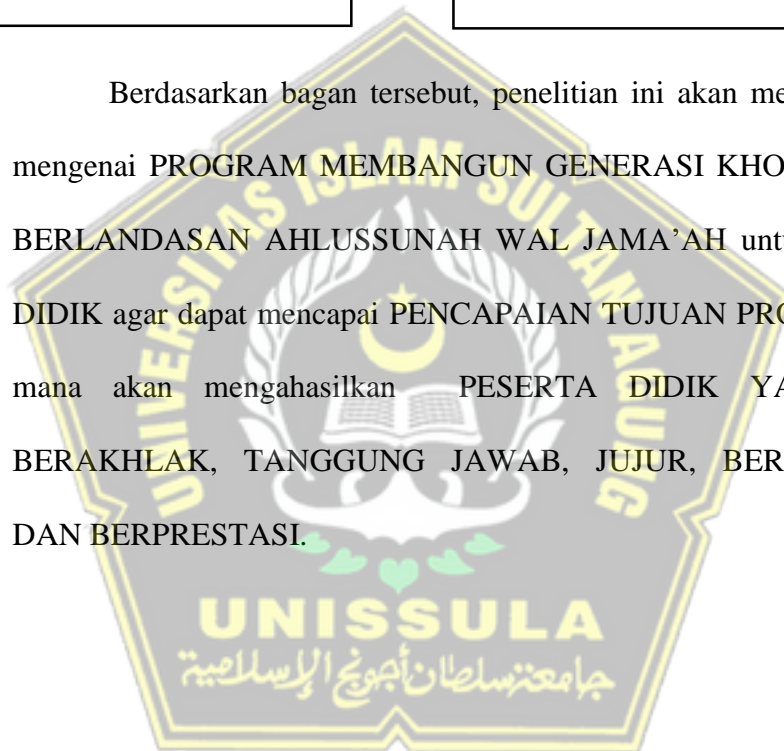
Peran kepala Madrasah dan guru dalam program ini sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik agar menjadi insan yang taat, berakhlak, tanggung jawab, berkarakter dan berprestasi, serta mejadi penanggung jawab atas terlaksananya program ini sesuai dengan harapan bersama.

Dalam menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* diperlukan ketaatan dan kedisiplinan peserta didik dan para guru agar semua kegiatan yang menunjang terlaksananya program berjalan dengan baik, agar peserta didik juga dapat terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam kegiatannya sehari-hari. Dan peserta didik diharapkan juga mengajak lingkungan sekitarnya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik pula.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai PROGRAM MEMBANGUN GENERASI KHOIROUMMAH BERLANDASAN AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH untuk PESERTA DIDIK agar dapat mencapai PENCAPAIAN TUJUAN PROGRAM yang mana akan menghasilkan PESERTA DIDIK YANG TAAT, BERAKHLAK, TANGGUNG JAWAB, JUJUR, BERKARAKTER, DAN BERPRESTASI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kebijakan yang sudah diputuskan. Tindakan tersebut bisa dilakukan oleh individu, pejabat pemerintah ataupun lembaga pendidikan. Dunn mengemukakan bahwa implementasi secara lebih spesifik, disebut dengan istilah implementasi kebijakan dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Publik. Menurutnya implementasi kebijakan (Policy Implementation) merupakan pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu. Sesuai dengan penjelasan di atas, definisi dari implementasi dalam penelitian ini ialah kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam keadaan nyata yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam bentuk kegiatan yang dapat mendukung program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang antara pendidik dan peserta didik di bawah perlindungan Madrasah sebagai lembaga pendidikan.¹

¹ Lisa'diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2018): 110–23.

2. *Generasi Khoiroummah*

Khoiroummah yang dimaksud di sini adalah *khoiroummah* yang diterapkan di MI Darus Sa'adah yaitu para peserta didik yang akan menjadi generasi terbaik dan umat terbaik. Yaitu peserta didik yang *beramar ma'ruf nahi mungkar*, yang memiliki iman dan taqwa serta berpegang teguh pada aqidah Islam, dan memiliki sikap cinta ilmu. *Khoiroummah* merupakan generasi yang telah disiapkan dengan berbagai macam bekal keilmuan untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju dan semakin ketat persaingan di dalamnya.

3. *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

Pengertian *Ahlussunnah wal Jama'ah* dilihat dari dua aspek penting, yang pertama dari segi bahasa atau etimologi, dan yang kedua dari segi istilah atau terminologi. Secara bahasa, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* berasal dari bahasa Arab *ahl* yang berarti keluarga dan *Al-sunnah* yang artinya jalan, tabi'at dan tingkah laku dalam kehidupan. Sedangkan *al-jama'ah*, berarti sekumpulan/ kelompok. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* artinya orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw, dan *Wal Jama'ah* berarti mayoritas umat atau mayoritas sahabat Nabi Muhammad SAW. Jadi definisi *Ahlus sunnah wal jama'ah* yaitu; “Orang-orang yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw dan mayoritas sahabat (*maa ana alaihi waashhabi*), baik di dalam syariat hukum Islam maupun akidah dan tasawuf. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan manusia yang memiliki perilaku/ bertabiat yang baik di dalam

kehidupannya, yang membentuk suatu perkumpulan untuk melaksanakan kebaikan secara bersama-sama. Mereka berkumpul untuk melestarikan semua ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw. Dengan belajar bersama dan mempraktekannya bersama, dengan mengajak orang-orang terdekat mereka terlebih dahulu, terutama keluarga-keluarga mereka.

B. Jenis Penelitian

Termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif karena bertujuan untuk memperdalam dan memahami jenis penelitian. Metode kualitatif ialah sebuah proses penelitian dan juga pemahaman yang mendasar pada metodologi yang meneliti permasalahan sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MI Darus Sa'adah Semarang yang beralamatkan di jalan Karang Ingas Raya No.33 RT03/RW07 Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu dua bulan mulai tanggal

21 November 2022 dan berakhir pada 28 Januari 2023 yang meliputi penelitian ke lapangan yaitu MI Darus Sa'adah Semarang dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjadi pendukung penelitian.

D. Sumber Data

Kebutuhan data guna menunjang proses penelitian berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data perlu memperhatikan kelengkapan serta kualitas data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.² Data yang baik adalah data yang lengkap, tepat waktu, representatif, dan memiliki kesalahan baku yang sangat kecil. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer meliputi; wawancara secara mendalam dengan narasumber yang bersangkutan dengan program membangun *generasi khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang yaitu:

- a. Kepala Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang
- b. Guru seksi keagamaan MI Darus Sa'adah Semarang

² Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari sumber kedua, berupa data-data pendidik dan peserta didik, hasil dokumentasi kegiatan program selama penelitian di Madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan sebuah pengamatan terhadap objek atau suatu kegiatan yang sedang terjadi. Pengamatan dilakukan kepada objek yang akan diteliti, dapat dilakukan secara langsung ataupun juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan cara terjun ke lapangan dengan melibatkan semua panca indera, sedangkan tidak langsung dapat melalui media visual/audiovisual.³

Peneliti sudah melakukan observasi dengan mendatangi lokasi MI Darus Sa'adah Semarang secara langsung, untuk meninjau perencanaan Program membangun generasi *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* serta menyaksikan langsung terlaksananya program sesuai dengan tujuan penelitian ini.

³ Djam'an Satori, Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabet. hlm. 105.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan narasumber untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang akurat. Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendalam, karena ingin mengumpulkan informasi secara keseluruhan dan jelas.⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kepala Madrasah, para pendidik, dan peserta didik MI Darus Sa'adah Semarang berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai fakta secara mendalam dan sesuai dengan rencana dalam melaksanakan program ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada saat penelitian untuk ditelaah sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dalam membuktikan sebuah kejadian.⁵ Pada penelitian kali ini peneliti memerlukan beberapa dokumen yaitu jadwal pelaksanaan program, penerapan program, macam-macam kegiatan pendukung program, dan foto selama proses wawancara berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif model interaktif yang dapat dilakukan dengan tiga cara;

⁴ Aan Komariah. Djam'an, Satori, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: CV.Alfabeta, 2017).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dilapangan ketika proses penelitian. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian menghasilkan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan oleh peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang kredibel diperlukan uji keabsahan data, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu mencari kebenaran data dan fakta melalui berbagai sumber data, meliputi hasil wawancara, hasil observasi, serta hasil dokumentasi agar dapat mengetahui pendapat orang lain berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.⁶

Triangulasi yang digunakan adalah:

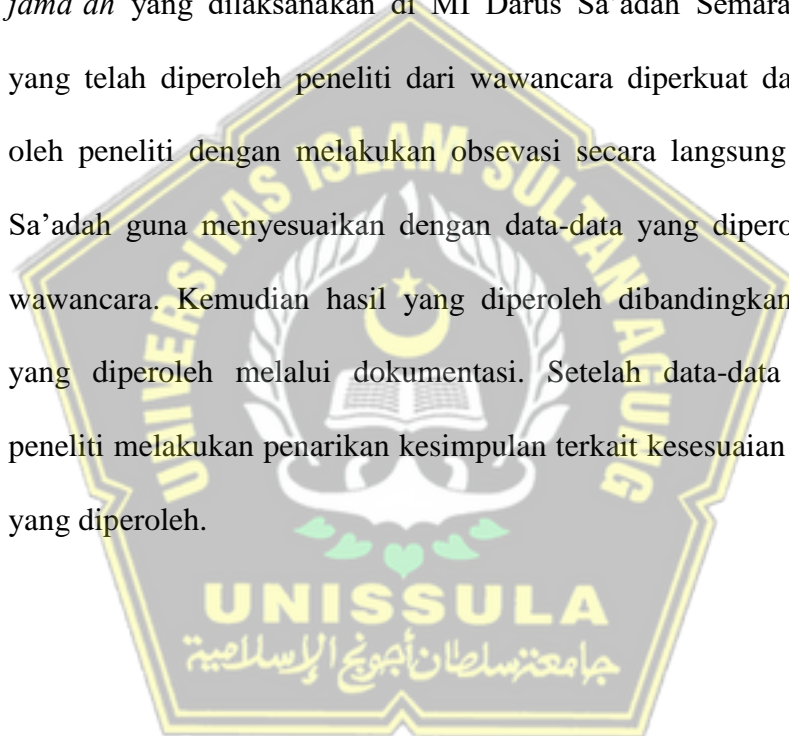
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti pada penelitian ini melakukan pengecekan data dan mengumpulkan informasi, dari berbagai sumber lalu dilakukan penarikan kesimpulan.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan sumber yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber yang

⁶ Faizti Nurfadhela, “Mengenai Macam-Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian,” 2021.

⁷ Djunaidi Ghony and Fauzanfile:///C:/Users/Manusia/Downloads/Documents/Skripsi References/16-Article Text-58-1-10-20200709.pdf Almanshur, “Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,” *UIN-Malang Press*, 2016.

diperlukan yaitu wawancara dengan kepala madrasah yang menghasilkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian untuk menyesuaikan data diperlukan juga wawancara dengan guru seksi keagamaan untuk memperoleh data yang sesuai, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data wawancara yang diperoleh mengenai implementasi program membangun generasi *khoiroummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama'ah* yang dilaksanakan di MI Darus Sa'adah Semarang. Data-data yang telah diperoleh peneliti dari wawancara diperkuat dan disesuaikan oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung di MI Darus Sa'adah guna menyesuaikan dengan data-data yang diperoleh pada saat wawancara. Kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Setelah data-data dikumpulkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait kesesuaian dari data-data yang diperoleh.



BAB IV

PENERAPAN PROGRAM MEMBANGUN GENERASI *KHOIROUMMAH*

BERLANDASKAN *AHLUSSUNA WAL JAMA'AH* DI MI DARUS

SA'ADAH SEMARANG

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darus Sa'adah Semarang

Pada mulanya yang merintis berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Darus Sa'adah Semarang adalah kyai As'ad. Beliau merasa sangat prihatin membaca kondisi masyarakat sekitar yang pada saat itu banyak masyarakat yang belum mengetahui ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Kemudian sebagai langkah awal, kyai As'ad membangun kembali Masjid yang telah dibakar oleh tentara Jepang. Namun sebelum usaha beliau terwujud beliau terlebih dahulu wafat.

Sampai bertahun-tahun di Dusun Karang Ingas kelurahan Tlogosari Kulon Semarang belum ada tanda-tanda didirikannya Madrasah. Kalaupun ada selalu tidak lama umurnya. Berkali-kali didirikan namun keadaannya tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Boleh jadi karena faktor guru yang kurang istiqomah dan tidak bisa menahan ujian serta cobaan yang ada, karena tidak ada bayarannya dan banyak murid yang malas berangkat ke Madrasah.

Maka dari itu setelah melihat kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan, anak pertama dari kyai As'ad yang bernama Ahmad Muthohar As'ad, pulang dari pondok pesantren Lirboyo, beliau dengan

dukungan masyarakat sekitar mendirikan Madrasah Diniyah yang diberi nama “Darus Sa’adah” pada tahun 1985.

Pada awal berdirinya Madrasah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana sekali, yaitu dilaksanakan di serambi Masjid dengan siswa yang duduk secara lesehan. Lambat laun masyarakat prihatin dengan kondisi kegiatan belajar mengajar yang hanya di serambi Masjid, lalu dengan bantuan masyarakat sekitar kyai Ahmad Muthohar As’ad mendirikan gedung untuk Madrasah Diniyah di sore hari sekaligus untuk Madrasah Ibtida’iyah di pagi hari, yang berdiri pada tahun 1987, dan pertama diresmikan mendapatkan siswa sejumlah 32 orang siswa. Berdirinya Madrasah Ibtida’iyah karena menghindari sifat mubadzir karena sudah mendirikan gedung yang penuh perjuangan harus dimanfaatkan secara maksimal.

Seiring dengan perkembangan zaman dan membantu mewujudkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun maka kyai Ahmad Muthohar As’ad mendirikan Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1998 dan mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 2006.⁸

2. Sejarah Terbentuknya Program membangun generasi *khairoummah* berlandaskan *ahlussunah wal jama’ah*

Program Membangun Generasi *Khairoummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama’ah* di MI Darus Sa’adah Semarang baru diterapkan sejak berakhirnya pendidikan jarak jauh di masa pandemi covid-19,

⁸ Hasil dokumentasi dari buku profil Madrasah MI Darus Sa’adah Semarang

setelah pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengizinkan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada 30 Agustus 2021. Kepala Madrasah mencetuskan ide dan menetapkan Program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang pada tanggal 25 September 2021, setelah dilakukannya rapat bersama para pendidik di MI Darus Sa'adah. Mengingat masih banyak permasalahan peserta didik yang harus segera ditangani terutama akhlak dan budi pekerti. Serta banyaknya keluhan dari orang tua peserta didik yang kesulitan mendidik anaknya saat pandemi *covid-19*. Semua aspek dalam kegiatan sehari-hari peserta didik butuh dibenahi lagi setelah pandemi *covid-19*, mulai dari sholat fardhu, akhlak, dan muamalah kepada sesama umat manusia. Para orangtua peserta didik menyampaikan semua permasalahan yang dialami peserta didik kepada para pendidik dan kepala Madrasah, lalu kepala Madrasah memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami peserta didik.⁹

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

- 1) Terbentuknya generasi yang taqwa, berilmu, terampil, jujur dan berakhlak mulia.(Al-Akhlak Al-Karimah)

b. Misi Madrasah

- 1) Menegakkan kalimah Allah Swt.
- 2) Meneruskan dan melestarikan ajaran tradisi ulama salaf sholih.

⁹ Hasil wawancara Athiyah Salwa, S.S, M.Hum, selaku kepala Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mendidik generasi yang bertaqwa, berilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Mencetak generasi penerus bangsa yang sholih dan sholihah.
- 3) Menjadikan Madrasah ini, sebagai sarana beramal jariyah dan tempat pengabdian yang tulus kepada Allah Swt.¹⁰

B. Penyajian Data

Pada bab ini penulis akan menjabarkan perolehan data tentang implementasi Program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Konsep generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

Konsep generasi *khoiroummah* merupakan sebuah program yang diterapkan di MI Darussa'adah Semarang, yang diadaptasi dari konsep *Mabadi Khaira Ummah Jam'iyah Nahdotul Ulama'*, sebagai gerakan NU dibidang ekonomi dan kemasyarakatan yang merupakan hasil pemikiran pada Mukhtamar NU ke-13 pada tahun 1935 yang intinya kelemahan umat muslim pada saat itu terkendala oleh lemahnya perekonomian rakyat dan banyaknya kemiskinan yang melanda umat. Hingga lahir tiga prinsip dasar *Mabadi Khaira Ummah* yang terdiri dari *as-Shidqu, al- Amanah wa al-Wafa' bi al- Ahdi, at- Ta'awun*. Berawal dari tiga kesimpulan prinsip dasar tersebut maka lahirlah *Mabadi Khaira Ummah* sebagai langkah awal membangun umat terbaik.¹¹

Ahlussunah Wal jama'ah merupakan sebuah landasan dari program membangun generasi *khoiroummah* di MI Darus Sa'adah Semarang, yang

¹⁰ Hasil dokumentasi pada saat observasi di MI Darus Sa'adah Semarang.

¹¹ Musafaah, S.Pd.I, selaku guru seksi keagamaan Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

diterapkan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. *Ahlussunah Wal jama'ah* merupakan golongan yang mengikuti sunnah beliau nabi Muhammad Saw. Dan juga para sahabat dalam hal *syari'at*, *aqidah*, dan *tasawuf*. *Ahlussunah Wal jama'ah* memiliki landasan al- Quran dan Hadits, dan juga mengikuti para sahabat nabi dan qaul para wali dan ulama'. Maka dari itu *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darussa'adah Semarang menjadi sangat penting sebagai landasan program membangun generasi *khoiroummah*. *Ahlussunah Wal jama'ah* memiliki tiga aspek keislaman yaitu; *aqidah*, *fiqih*, dan juga *akhlak*.¹²

2. Implementasi program Membangun Generasi Khoiroummah Berlandaskan Ahlussunah Wal jama'ah MI Darus Sa'adah Semarang

Penerapan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* tidak hanya disetujui oleh salah satu pihak. Sebagaimana penjelasan dari ibu Athiyah Salwa, S.S, M.Hum, selaku kepala Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang di ruangan kepala Madrasah:

Dalam memutuskan untuk menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* kami mengadakan musyawarah sebagai pengambilan keputusan untuk mengatasi segala permasalahan peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* berakhir. Semua tenaga pendidik juga ikut bersama dalam musyawarah tersebut, kemudian saya sesuaikan dengan landasan yang sudah ada dan menimbang baik tidaknya untuk peserta didik karena saya selaku kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab atas para peserta didik yang belajar di Madrasah ini. Setelah menemukan keputusan, guru seksi keagamaan akan mensosialisasikan kepada seluruh peserta didik saat apel pagi berlangsung.¹³

Setelah ada rencana program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang, guru seksi keagamaan sebagai penanggung jawab program tersebut bersama

¹² Musafaah, S.Pd.I, selaku guru seksi keagamaan Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

¹³ Athiyah Salwa, S.S, M.Hum, selaku kepala Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 15 Desember 2022

para guru dan peserta didik melaksanakan program sesuai dengan rencana awal, yaitu mewujudkan generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

Untuk mewujudkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* maka pihak Madrasah merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang antara lain: Membaca Asmaul Husna ketika apel pagi, membaca surat-surat pendek, menghafal bacaan sholat, menyanyikan lagu hubbul wathon, Indonesia Raya, dan Mars Ibtida'iyah, sholat dhuha ketika istirahat pertama, sholat dzuhur berjama'ah, program tahfidz jus 30 dan ekstrakurikuler BTQ, serta perayaan hari besar keagamaan.¹⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang

Faktor pendukung program cukup banyak, karena program ini sangat disambut dengan antusias oleh para guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didikpun menyambutnya dengan suka cita, karena memang program ini memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa. Faktor pendukung terlaksananya program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang meliputi:

- a. Adanya keinginan kepala Madrasah untuk lebih memperhatikan generasi terbaik di masa depan nanti
- b. Adanya kesiapan Madrasah untuk menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah*

¹⁴ Musyafaah S.Pd.I Koordinator program/ guru seksi keagamaan di Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

- c. Para pendidik yang memiliki semangat yang tinggi untuk memperbaiki akhlak peserta didik

Faktor penghambat terlaksananya program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang antara lain:

- a. Adanya peserta didik yang masih kurang tanggap dengan adanya program baru ini
- b. Keterbatasan waktu yang ada di Madrasah untuk melaksanakan program ini
- c. Banyak orang tua yang kewalahan dalam mendidik budi pekerti anaknya ketika pembelajaran daring
- d. Mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup untuk mengatasi pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.¹⁵

C. Analisis

1. Konsep Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program yang dipilih menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satunya dengan menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* untuk membangun karakter yang baik bagi peserta didik. Proses penerapan program

¹⁵ Musyafaah S.Pd.I Koordinator program/ guru seksi keagamaan di Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 16 Desember 2022

Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* merupakan cara atau sarana untuk membentuk karakter dan akhlak serta budi pekerti yang baik bagi peserta didik di MI Darus Sa'adah Semarang.

Dari tiga prinsip dasar *Mabadi Khaira Ummah* diatas, MI Darus Sa'adah menerapkannya dalam program membangun generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* sebagai berikut:

- a. *As-Shidqu* (Untuk mencetak peserta didik yang memiliki sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari)

Jujur adalah sebuah perilaku terpuji yang harus ada dalam diri setiap manusia. Manusia dapat dikatakan jujur apabila ia selalu berkata benar sesuai dengan kenyataannya. Peserta didik di MI Darus Sa'adah Semarang diharapkan memiliki sikap jujur dalam setiap keadaan dalam hidupnya, dimulai dari selalu bersikap jujur saat melaksanakan ujian di Madrasah dan berkata jujur kepada para pendidik serta peserta didik lain. Jujur merupakan karakter utama seorang muslim yang harus ditanamkan sejak usia dini, karena dapat meningkatkan ketaqwaan seorang muslim dan dapat meningkatkan ketaqwaannya pada Allah Swt.

- b. *Al-Amanah wa al-Wafa bi al-Ahdi* (untuk mencetak peserta didik yang amanah dan dapat dipercaya)

Sikap jujur dan amanah adalah dua kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, yang merupakan sebuah karakter yang harus melekat erat

pada diri seorang muslim. Karena apabila seorang muslim bersikap jujur maka sudah dipastikan muslim tersebut juga memiliki sikap amanah yang dapat dipercaya. Seperti Rasulullah Saw. Yang mendapatkan gelar al-Amin karena selalu berkata jujur dan dapat dipercaya. Oleh karena itu peserta didik MI Darus Sa'adah Semarang diharuskan memiliki sikap amanah agar selalu dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam setiap ucapan dan perbuatannya. Karena apabila orang sudah tidak memiliki rasa percaya kepada kita maka sebenar apapun yang kita ucapkan tidak akan ada yang percaya dengan perkataan kita, maka itulah pentingnya sikap amanah untuk selalu dijaga.

- c. *At-Ta'awun* (untuk mencetak peserta didik yang gemar menolong sesama)

Sikap tolong menolong adalah sikap yang harus dimiliki setiap manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial, yang mana tidak dapat hidup tanpa bantuan atau pertolongan orang lain. Peserta didik di MI Darus Sa'adah diharapkan untuk memiliki sikap menolong kepada sesama umat manusia, dan tidak mengharapkan pertolongan dari manusia, karena manusia hanya boleh berharap kepada Allah Swt. Karena ada peribahasa "*lebih baik tangan di atas dari pada tangan di bawah*" yang artinya lebih baik memberi dari pada menerima, namun bukan berarti kita tidak boleh menerima bantuan dari orang lain, karena yang tidak boleh adalah mengharapkan bantuan dari orang lain.

Maka dari itu peserta didik diharapkan tidak mengharap balasan dari manusia atas perbuatan baik yang sudah dilakukan, karena Allah lah yang akan membalas perbuatannya.¹⁶

Bukan hanya memegang prinsip, program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang juga memiliki tiga aspek keislaman dalam penerapan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang diantaranya:

a. *Aqidah*

Aqidah merupakan sebuah tali pengikat antara makhluk dan Tuhan yang maha Esa sang pencipta yang merupakan sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata tanpa ada keraguan sedikitpun. Yang artinya di MI Darus Sa'adah para peserta didik di didik untuk selalu menjaga hubungan batin antara makhluk dengan sang Khaliq dengan diterapkannya kegiatan sholat zuhur berjama'ah dan sholat dhuha bersama untuk membangun hubungan yang baik antara makhluk dengan sang pencipta, untuk selalu mengingat Allah dalam melakukan aktivitas sehari-hari peserta didik sebelum memulai aktivitas kegiatan belajar mengajar bersama para pendidik terlebih dahulu membaca Asmaul Husna sebagai wujud untuk mengikat hubungan batin makhluk dengan Tuhannya.

b. *Fiqih*

¹⁶ Hasil Observasi peneliti di MI Darus Sa'adah Semarang pada tanggal 3 Januari 2023

Fiqih merupakan pemahaman/ pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan praktik ibadah berdasarkan *al-Qur'an* dan *Hadits*. Di MI Darus Sa'adah Semarang *fiqih* merupakan mata pelajaran yang wajib ada sejak kelas satu hingga kelas enam, ketika apel pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik melantunkan bacaan-bacaan sholat secara bersama untuk meningkatkan hafalan bacaan sholat agar hafal dan dapat mempraktekkannya pada saat beribadah.

c. *Akhlak*

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi. *Akhlak* terbagi menjadi dua, yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*. *Akhlak mahmudah* adalah *akhlak terpuji* yang harus melekat pada diri seorang muslim, yang ditanamkan kepada setiap peserta didik di MI Darus Sa'adah meliputi sikap jujur, sopan santun, bersikap rendah hati, dan selalu bertawakal kepada Allah Swt.¹⁷

2. Implementasi program Membangun Generasi Khoiroummah Berlandaskan Ahlussunah Wal jama'ah MI Darus Sa'adah Semarang

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program yang dipilih menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satunya dengan menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* untuk membangun

¹⁷ Hasil Observasi di MI Darus Sa'adah Semarang wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

karakter yang baik bagi peserta didik. Proses penerapan program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* merupakan cara atau sarana untuk membentuk karakter dan akhlak serta budi pekerti yang baik bagi peserta didik di MI Darus Sa'adah Semarang.

Setelah melakukan perencanaan, pihak Madrasah memutuskan untuk menerapkan rangkaian kegiatan agar program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* dapat terwujud maksud dan tujuannya, berikut adalah susunan rangkaian program:

a. Apel pagi membaca *Asmaul Husna*

Asmaul Husna artinya nama-nama Allah yang baik dan indah. *Asmaul Husna*, berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari 2 kata yaitu *al-Asma'* & *al-Husna*. *Al-Asma'* merupakan bentuk *jama'* dari *ismun* yang artinya adalah nama. Sedangkan *al-Husna* ialah bentuk *mashdar* dari *al-Ahsan* yang artinya baik, bagus dan indah.

Asmaul Husna merupakan bagian dari sub bab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yang merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan kebiasaan dalam pengamalan akhlak mahmudah dan adab Islami melalui pemberian teladan dalam berperilaku yang telah dilakukan oleh semua staf dan pendidik di Madrasah, kemudian terjadi perubahan pada peserta didik. Perubahan

yang terjadi merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar *Asmaul Husna*.

Dari penjelasan tersebut *Asmaul Husna* merupakan nama-nama yang baik bagi Allah dan kita sebagai hamba harus selalu mengingat dan menyebut nama-Nya setiap hari sebagai bentuk penghambaan dan penghormatan. Serta *Asmaul Husna* merupakan materi pembelajaran *Aqidah Akhlak* di semua kelas Madrasah Ibtida'iyah.

b. Menghafal bacaan sholat

Menghafal bacaan sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Bacaan sholat merupakan hal yang paling utama yang harus diketahui dan dihafal oleh peserta didik, karena syarat sholat yang khusus adalah menghafal dan memahami makna bacaan dalam sholat, yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sa'adah Semarang dengan bekerja sama dengan guru dan orang tua peserta didik untuk menerapkannya di Madrasah dan juga di rumah.

c. Menghafal surat-surat pendek

Menghafal surat-surat pendek bagi peserta didik adalah sebuah bekal untuk menjalankan sunah di dalam sholat setelah membaca surat al-Fatihah, dan juga untuk menghadapi rangkaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pasti di dalamnya ada bab yang menjelaskan tentang surat-surat pendek dalam al-Quran.

d. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk dari rasa cinta tanah air yang juga diwajibkan dalam Islam, karena cinta tanah air merupakan sebagian dari iman.

e. Menyanyikan Mars Madrasah Ibtida'iyah

Peserta didik menyanyikan Mars Madrasah Ibtidaiyah sebagai bentuk kebanggaan karena telah diberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah untuk belajar macam-macam mata pelajaran dan juga khususnya Pendidikan Agama Islam.

f. Menyanyikan lagu Hubbul Wathon (Sebagai ciri khas warga NU)

Peserta didik menyanyikan lagu Hubbul Wathon (Sebagai ciri khas warga NU) yang diciptakan oleh ulama' NU yaitu KH. Wahab Chasbullah untuk melestarikan budaya NU untuk lebih cinta pada tanah air karena Allah. Bukan hanya cinta tanah air namun juga membela tanah air dari ancaman-ancaman yang datang dari musuh.

g. Sholat dhuha ketika jam istirahat pertama

Peserta didik melakukan sholat dhuha ketika jam istirahat pertama bertujuan agar Allah memberi peserta didik kecukupan dari segala kebutuhan sampai pembelajaran selesai, sesuai Hadits yang telah diriwayatkan abu Daud.

h. Sholat dzuhur berjama'ah ketika istirahat ke dua

Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ketika istirahat ke dua untuk melaksanakan perintah dari Allah yaitu mengerjakan sholat fardu di lima waktu yang telah ditentukan.

i. Ekstrakurikuler wajib baca tulis al-Quran

Peserta didik wajib hadir dalam ekstrakurikuler wajib baca tulis al-Quran di Madrasah Ibtidiyah Darus Sa'adah Semarang. Yang memiliki tujuan agar peserta didik bisa membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan bisa menuliskan apa yang telah mereka hafalkan, ekstrakurikuler ini dilakukan sesuai dengan kadar kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

j. Program tahfidz jus 30

Peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz jus 30 yang bertujuan, apabila peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak kesulitan apabila ada soal-soal atau bab-bab tentang surat-surat yang ada dalam al-Quran. Dan juga sebagai bekal peserta didik untuk melakukan sunah membaca surat pilihan dalam sholat.

k. Kegiatan peringatan hari besar Islam dengan menyelenggarakan pengajian dan menampilkan bakat-bakat peserta didik dalam bidang keagamaan.”¹⁸

Peserta didik selalu melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan menyelenggarakan pengajian dan menampilkan

¹⁸ Hasil observasi di Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang pada tanggal 3 Januari 2023

bakat-bakat peserta didik dalam bidang keagamaan, seperti menampilkan *Qiro'ah* bagi peserta didik yang memiliki bakat suara yang merdu, menampilkan cerita-cerita islami bagi peserta didik yang memiliki kemampuan *story telling* yang baik, menampilkan ceramah bagi yang berbakat dalam ceramah dan bakat lain-lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun Generasi Khoiroummah Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang

Sebelum melaksanakan suatu rencana dalam sebuah program pasti sudah memiliki faktor-faktor yang akan mendukung terlaksananya program tersebut, karena faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rencana. Apabila tidak memiliki faktor pendukung, maka akan sulit untuk melaksanakan program dengan lancar, banyaknya faktor pendukung saja masih menimbulkan faktor penghambat, jadi harus disusun rencana dengan baik dan terstruktur.

Setiap rencana manusia pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, karena tidak akan ada rencana manusia yang lancar tanpa hambatan, kecuali hanya rencana Allah semata. Bukan hanya faktor penghambat saja, faktor pendukung pasti juga ada, karena menjadi asal muasal terciptanya suatu rencana. Setiap rencana tidak akan terwujud apabila tidak ada pelaksanaan yang baik dan tersusun rapi. Butuh banyak pihak untuk dilibatkan dalam suatu rencana yang besar, karena terwujudnya rencana program yang baik pasti ada pelaksana yang baik

juga. Faktor pendukung dan penghambat datang bukan hanya dari dalam lembaga, namun juga dari luar lembaga. Apabila di Madrasah faktor dari dalamnya peserta didik dan pendidik, maka dari luar juga ada masyarakat di sekitar lembaga. Faktor dari luar bisa bersifat positif maupun negatif, apabila faktor bersifat positif maka akan mendukung sebuah rencana program suatu lembaga, dan apabila faktor dari luar bersifat negatif maka akan menghambat terlaksananya program yang sudah terencana. Sebelum melaksanakan rencana yang telah disepakati lembaga, maka harus dilakukan percobaan di lingkungan pelaksanaan program untuk mengetahui respon dari objek yang akan diteliti.

Sebelum menerapkan program membangun generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*, MI Darus Sa'adah telah menyusun rencana sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan program tersebut, dan juga sudah diuji coba selama satu bulan untuk mengetahui respon dari peserta didik sebagai pelaksana program, dan hasilnya sudah sesuai dengan rencana awal, yaitu dapat mengatasi permasalahan yang timbul setelah pandemi *covid-19*. Akhlak peserta didik berangsur-angsur mulai kembali membaik, dan menjadi lebih mudah untuk diajak beribadah memenuhi kewajibannya. Dan kedepannya program ini akan dijadikan sebagai program unggulan Madrasah agar dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik baru untuk bergabung di MI Darus Sa'adah Semarang.

D. Hasil Penelitian

1. Konsep Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang.

Dari penjelasan di atas generasi *khoiroummah* di MI Darussa'adah adalah generasi terbaik yang telah disiapkan untuk menghadapi kemajuan zaman yang telah dibekali sikap jujur, amanah dan saling tolong menolong terhadap sesama manusia, generasi *khoiroummah* juga harus selalu memegang teguh iman dan taqwa sebagai pedoman hidup. Generasi terbaik adalah generasi yang memiliki tiga prinsip di antaranya; *as-Shidqu, al- Amanah wa al- Wafa' bi al- Ahdi, at- Ta'awun*. Ketiga prinsip tersebut merupakan pondasi yang harus peserta didik miliki, dan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi terbaik adalah setiap generasi yang menanamkan sikap jujur, dapat dipercaya, dan juga saling tolong menolong, seperti contoh peserta didik melihat sesuatu yang tidak dibenarkan dalam hukum/ ajaran agama, peserta didik bisa mengambil sikap untuk menghadapi situasi tersebut dengan mengingat bahwa Allah akan selalu menjadi pengawas dalam situasi apapun, peserta didik harus bisa dipercaya dan bersikap jujur, karena generasi *khoiroummah* tidak berbohong dan berkhianat atas perintah Allah.

Hasil dari analisis di atas generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darussa'adah adalah peserta didik yang memegang teguh aqidahnya dan beribadah sesuai dengan kaidah-kaidah fiqih serta memiliki akhlakul karimah.

Adapun prinsip dan nilai Mabadi Khaira Ummah berupa al-shidqu (kejujuran), al-mānah wa al-wafa' bi al-'ahdi (dapat dipercaya, setia, dan tepat janji), al-ta'āwun (tolong menolong), al-'adālah (adil), dan al-istiqāmah (konsisten, ajeg). Al-Shidqu berarti kejujuran, kebenaran, kesungguhan, dan keterbukaan. Adapun kejujuran adalah bersatunya kata dengan perbuatan, dan juga sinkronnya ucapan dengan pikiran. Dalam dunia pendidikan di lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah, dan pesantren, pastinya banyak konsep tentang baik dan buruk. Hal yang baik contohnya, mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah, mengawali pertemuan di kelas dengan salam, mengajarkan ilmu pengetahuan dengan ikhlas, dan belajar mencari ilmu dengan rajin dan giat. Hal yang buruk contohnya membolos di jam pembelajaran, pengurangan waktu belajar, berbohong, dan mencotek ketika ujian. Maka dari itu prinsip al-shidqu dalam dunia pendidikan harus yang pertama kali diutamakan, bahwa hal yang baik pasti jujur dan hal yang buruk adalah hal yang tidak jujur.

2. Implementasi program Membangun Generasi Khoiroummah Berlandaskan Ahlussunah Wal jama'ah MI Darus Sa'adah Semarang

Setelah rencana tersusun dengan baik, pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan urutan rencana, yang pertama adalah Apel pagi membaca *Asmaul Husna* yang dilaksanakan pukul 06.45-06.55 WIB, Menghafal bacaan sholat dan Surat-surat pendek di laksanakan pukul 06.55-07.10 WIB, lalu dilanjut dengan Menyanyikan lagu Indonesia Raya,

Mars Madrasah Ibtida'iyah, dan Mars Hubbul Wathon pada pukul 07.10-07.20 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar hingga pukul 08.30 WIB, lalu melaksanakan sholat dhuha bersama hingga pukul 08.45 dan istirahat hingga pukul 09.00 WIB, dan dilanjutkan pembelajaran kembali hingga pukul 11.20 WIB, dilanjutkan dengan ekstrakurikuler BTQ dan tahfidz jus 30 hingga pukul 12.00 WIB, lalu dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid hingga pukul 12.15 WIB dan istirahat hingga pukul 12.30 WIB, lalu kembali masuk kelas untuk penutupan kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama. Peserta didik bisa mengikuti ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai.¹

Dari semua rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program, peserta didik diwajibkan untuk selalu mengikutinya dan juga menerapkannya dalam kehidupan di luar Madrasah, agar tercapai tujuan *khoiroummah* yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Madrasah adalah kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim. MI Darus Sa'adah menerapkan begitu banyak kegiatan di dalam Madrasah untuk membantu orang tua di dalam mendidik tata cara ibadah, pelaksanaannya, dan juga manfaat apa saja apabila dilakukan. Semua program dilaksanakan juga bertujuan untuk mengasah kognitif pada anak

¹ Hasil observasi peneliti di Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang pada tanggal 3 Januari 2023

agar terbiasa menghafal dan juga dapat menerapkan apa mereka hafal, sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Evaluasi program dilakukan apabila pelaksanaan program telah terlaksana sesuai dengan rencana awal. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program telah berkembang, apakah sudah sesuai dengan tujuan awal atau belum sesuai. Pada program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang, evaluasi dilakukan dengan cara rapat mengumpulkan seluruh staf dan tenaga pendidik yang ada di Madrasah untuk membahas perkembangan program, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Rapat evaluasi program dilakukan setiap akhir bulan.²

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang

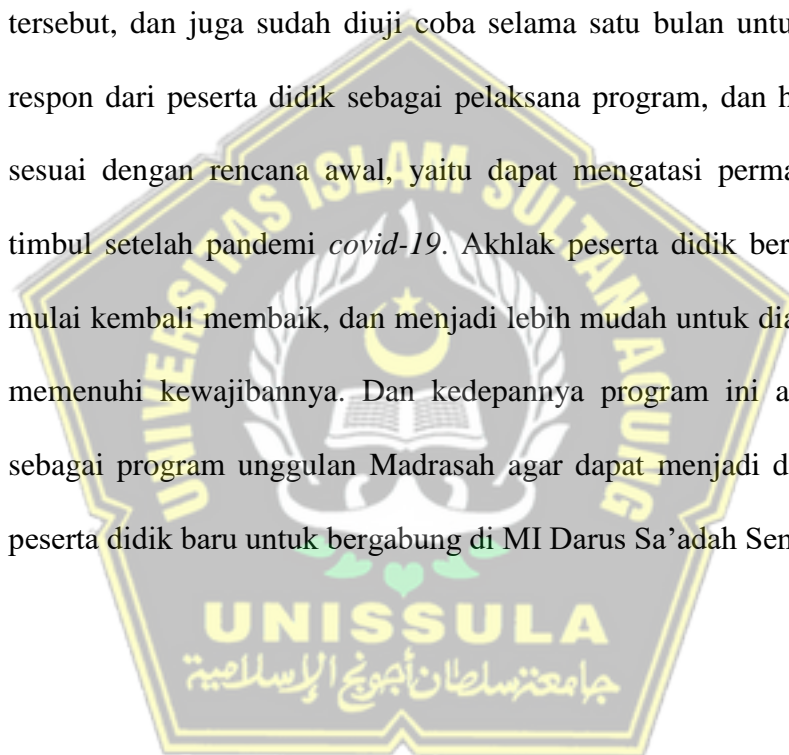
Walaupun masih memiliki faktor penghambat yang banyak, permasalahan tersebut masih bisa di atasi oleh para tenaga pedidik di MI Darus Sa'adah, karena adanya tekad yang kuat untuk memajukan generasi bangsa.

Setiap rencana pasti memiliki masalah dan juga kendala ketika pelaksanaannya, yang bisa menjadi penghambat terlaksananya suatu rencana. Sebuah rencana yang baik adalah ketika ada hambatan dan juga masalah, akan diatasi dan di selesaikan masalahnya, bukan di selesaikan

² Hasil observasi di Madrasah MI Darus Sa'adah Semarang pada tanggal 3 Januari 2023

pelaksanaannya. Pelaksanaan sebuah program memang harus terencana, agar dapat meminimalisir hambatan dan masalah yang akan terjadi kedepannya.

Sebelum menerapkan program membangun generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*, MI Darus Sa'adah telah menyusun rencana sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan program tersebut, dan juga sudah diuji coba selama satu bulan untuk mengetahui respon dari peserta didik sebagai pelaksana program, dan hasilnya sudah sesuai dengan rencana awal, yaitu dapat mengatasi permasalahan yang timbul setelah pandemi *covid-19*. Akhlak peserta didik berangsur-angsur mulai kembali membaik, dan menjadi lebih mudah untuk diajak beribadah memenuhi kewajibannya. Dan kedepannya program ini akan dijadikan sebagai program unggulan Madrasah agar dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik baru untuk bergabung di MI Darus Sa'adah Semarang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah dianalisis dan disajikan melalui proses wawancara untuk memperoleh jawaban dari semua pertanyaan, lalu diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya hasil data yang diperoleh dikuatkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan implementasi program membangun generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* MI Darus Sa'adah Semarang selama penelitian di lapangan berlangsung. Berdasarkan temuan-temuan data yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Generasi *khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Darussa'adah merupakan sebuah konsep generasi terbaik yang telah disiapkan untuk menghadapi kemajuan zaman yang telah dibekali sikap jujur, amanah dan saling tolong menolong terhadap sesama manusia, generasi *khoiroummah* juga harus selalu memegang teguh iman dan taqwa sebagai pedoman hidup. Generasi terbaik adalah generasi yang memiliki tiga prinsip di antaranya; *as-Shidqu, al- Amanah wa al- Wafa' bi al- Ahdi, at- Ta'awun*. Ketiga prinsip tersebut merupakan pondasi yang harus peserta didik miliki, dan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* diterapkan Madrasah dengan perencanaan

berbentuk kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya program Membangun Generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*, pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan urutan rencana, yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Evaluasi program dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan program, apakah sudah sesuai dengan tujuan awal atau belum. Evaluasi dilakukan dengan cara rapat mengumpulkan seluruh staf dan tenaga pendidik yang ada di Madrasah untuk membahas perkembangan program, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Rapat evaluasi program dilakukan setiap akhir bulan.

3. Faktor pendukung terlaksananya program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang meliputi:
 - a. Adanya keinginan kepala Madrasah untuk lebih memperhatikan generasi terbaik di masa depan nanti
 - b. Adanya kesiapan Madrasah untuk menerapkan program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah*
 - c. Para pendidik yang memiliki semangat yang tinggi untuk memperbaiki akhlak peserta didik

Faktor penghambat terlaksananya program Membangun Generasi *Khoiroummah* Berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah* di MI Darus Sa'adah Semarang antara lain:

- a. Adanya peserta didik yang masih kurang tanggap dengan adanya program baru ini
- b. Keterbatasan waktu yang ada di Madrasah untuk melaksanakan program ini
- c. Banyak orang tua yang kewalahan dalam mendidik budi pekerti anaknya ketika pembelajaran daring
- d. Mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup untuk mengatasi pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas yang berjudul implementasi program membangun generasi *Khoiroummah* berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah* MI Darus Sa'adah Semarang maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik
 - a. Sekiranya para pendidik lebih memperhatikan peserta didik dalam mencapai tujuan program
 - b. Sekiranya para pendidik memberikan sosialisasi lebih mendalam tentang manfaat-manfaat program bagi peserta didik
 - c. Sekiranya para pendidik memberi edukasi kepada peserta didik bahwa generasi *khoiroummah* adalah generasi terbaik
2. Untuk Peserta didik
 - a. Sekiranya peserta didik lebih antusias lagi saat melaksanakan program

- b. Sekiranya peserta didik bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan program agar tercapai tujuan yang diinginkan

3. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program membangun generasi khoiroummah berlandaskan ahlussunah wal jama'ah di Madrasah Ibtida'iyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2614–1396 (2018). lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/3739.
- . "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2018): 31–38. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Arifin, Samsul. "Menjadi Warga Khaira Ummah Dengan Hidup Sehat Tanpa Korupsi." *Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2020.
- . "Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karir." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020.
- Chamidi, Agus Salim. "Manajemen Pendidikan Karakter Mubadi Khaira Ummah Di Smk Maarif 2 Gombong." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 1 (2018): 17. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2560>.
- Daradjat, Zakiyah. "Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam" 2 (2019). <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1691>.
- Daud, Fathonah K. "RELASI PARENTAL ANAK DALAM MEWUJUDKAN DZURRIYAH T AYYIBAH BERLANDASKAN MABADI ' KHAIRA UMMAH DI ERA NEW" 4, no. 2 (2020): 120–42.
- Djam'an, Satori, and Aan Komariah. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: CV.Afabeta, 2017.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Fabiana Meijon Fadul. "Konsep Khaira Ummah Menurut M.Quraish Shihab Dan Muhammad Yunus." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019.
- Farhani, Dea. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.
- Ghony, Djunaidi, and Fauzanfile:///C:/Users/Manusia/Downloads/Documents/Skripsi References/16-Article Text-58-1-10-20200709.pdf Almanshur. "Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif." *UIN-Malang Press*, 2016.

- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.
- Izah Ulya Qadam. "Budaya Organisasi Dalam Membentuk Karakter Khaira Ummah." *Of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2019): 1–25.
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2018): 110–23.
- MS, Buchory, and Tulus Budi Swadayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2015): 235–44. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>.
- Nikmah, Fitrotun. "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018): 80–92.
- Nurfadhela, Faizti. "Mengenai Macam-Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian,." 2021.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung. "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Rusmaini, Rusmaini. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 132–47.
- Rustiana, Iva. *Khaira Ummah Dalam Tafsir Sunni Dan Syi'Ah*, 2018.
- Salim, S, K Anwar, and A T Kuncoro. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring." *Prosiding SENAM*, 2020, 381–91. <https://jacips.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/15>.
- Sirajuddin, Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Toto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Relasi Negara Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. LKiS Printing, 2012.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "濟無No Title No Title No Title." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Wicaksono, Herman. "Tujuan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Mabādi 'Khaira Ummah." *Edukasia Islamika* 5, no. 1 (2020): 17. <https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.2426>.